

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Jadi, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam

bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Sedangkan dilihat dari penyebab prestasi belajar dari faktor eksternal yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi pada saat mengajar adalah metode ceramah, dengan sedikit melakukan demonstrasi dan dilanjutkan dengan guru yang melemparkan pertanyaan kepada siswa atau siswa memberikan pertanyaan kepada guru atas kesempatan yang diberikan oleh guru. Dari hasil pengamatan inilah maka penulis mengklasifikasikan strategi pembelajaran yang digunakan di SMK Melati Perbaungan adalah strategi pembelajaran konvensional.

Menurut Sanjaya (2009:179), Strategi pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang menyampaikan materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran Konvensional memiliki sistem yang baik karena tersusun rapi, terjadwal dimulai dengan penyampaian materi melalui ceramah. Namun strategi pembelajaran ini memiliki kelemahan mendasar yaitu rendahnya tingkat keaktifan siswa.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan gairah belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran dari guru adalah siswa dan juga dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi

pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MPKE adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Nurhadi (2002:12) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran *Inquiry* menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah prestasi belajar. Masalah umum yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah cara belajar yang kurang efektif, minimnya frekuensi dan jumlah waktu belajar, tingkat disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, media belajar atau bahan ajar yang masih kurang disediakan pihak sekolah dan sebagainya.

Prinsip belajar yang paling mendasar adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam rangka hasil belajar yang maksimal, jelas bahwa pencapaian hasil belajar akan lebih maksimal jika siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, merespon dalam bentuk pertanyaan ataupun penyampaian gagasan yang memang muncul dari dalam diri siswa sebagai bentuk respon yang berhubungan aktif dalam menerjemahkan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dengan suasana

belajar seperti inilah siswa diharapkan dapat lebih memahami dalam menguasai materi pelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan adalah SMK yang menghasilkan siswa terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Melalui SMK diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dari dunia usaha dan industri dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap pelajaran yang diterimanya di sekolah, karena setiap pelajaran saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya. Salah satu pendidikan formal tersebut adalah SMK Melati, yang memiliki bidang keahlian teknik elektronika, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang teknik elektronika. Salah satu standar kompetensi produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah MPKE, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan alat-alat ukur elektronika mulai dari jenis-jenis, fungsi, cara menggunakan serta merawat dan memperbaiki alat ukur.

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya proses pembelajaran adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan guru. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan

menerapkannya didalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun demikian semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Peningkatan ini sama halnya dengan peningkatan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan SDM dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan

kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan KBK yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Slameto (2010 : 54) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa yaitu : (1) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah, (2) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, dan motivasi. Salah satu peran guru adalah merencanakan dan menetapkan strategi belajar mengajar yang akan digunakan pada saat akan mengajar disekolah, sehingga siswa lebih berminat dalam motivasi dalam belajar. Dalam hal ini dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri guna mencapai tujuan yang diharapkan. Namun terkadang guru menerangkan materi pelajaran dengan memberikan penjelasan atau ceramah yang disertai sedikit demonstrasi, dalam arti sumber dari proses pembelajaran dilakukan hanya dari satu arah yang mana guru yang memberi penjelasan tentang materi pelajaran, akibatnya tidak semua siswa dapat mengerti dengan jelas apa yang diterangkan oleh guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan tentu saja

mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi di SMK Melati Perbaungan, didapat bahwa nilai KKM di SMK Melati Perbaungan adalah 7,00. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Melati Perbaungan program keahlian teknik elektronika khususnya pada mata diklat MPKE pada bulan November Observasi di SMK Swasta Melati Perbaungan menunjukkan hasil belajar MPKE siswa masih berada di bawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai siswa tingkat I untuk standar kompetensi MPKE pada Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 65,57. Dari wawancara dengan guru mata diklat MPKE, sebagian siswa hasil belajar kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya di bawah standart kompetensi (7,00). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan faktor internal adalah motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar. Motivasi siswa kurang pada saat guru memberikan mata pelajaran teori, siswa lebih termotivasi pada saat praktek.

Dari hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 65% dan 35% yang sudah memenuhi nilai KKM untuk MPKE. Akan tetapi siswa yang belum mendapat nilai KKM guru memberikan ujian remedial kepada siswa yang bersangkutan. Ujian Remedial ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai 7,00. Ujian remedial dengan ujian tes kompetensi tidak begitu jauh waktu pelaksanaannya. Dari wawancara dengan guru bidang studi didapatkan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran *Inquiry*. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa tersebut adalah pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran elektronika maka upaya yang perlu dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran *inquiry*. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni proses pembelajaran yang menekankan ingatan dan pemahaman materi pelajaran sehingga kegiatan berfikir tidak dioptimalkan, akibatnya pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar karena siswa hanya sebagai pendengar saja, siswa sering terlambat ke sekolah, siswa sering ribut pada waktu jam pelajaran berlangsung, siswa malas belajar. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian di SMK Melati Perbaungan.

SMK sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus

berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses pembelajaran adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hamalik (2008:73) mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dari kedua pengertian ini dapat terlihat bahwa seorang guru harus mampu melakukan suatu proses dalam rangka menjadikan orang (peserta didik) belajar dengan mengkombinasikan unsure-unsur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain,

kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MPKE adalah strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk KTSP, karena strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari .

Dalam pembelajaran kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang diperoleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan dalam kehidupannya. MPKE merupakan materi pelajaran teori yang

meliputi beberapa sub kompetensi dasar salah satunya adalah memahami peralatan ukur komponen elektronika.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu berhadapan dengan komponen elektronika tersebut, misalnya pada peralatan/barang elektronika seperti, TV, Radio, Tape dan lain-lain dimana bahan penyusun barang elektronika tidak lain merupakan komponen elektronika tersebut. Kenyataannya sebagian siswa tidak mengetahui komponen dasar elektronika itu digunakan untuk apa pada hal dalam pembelajaran siswa mempelajari tentang komponen dasar elektronika. Dengan demikian strategi pembelajaran kontekstual sangat sesuai digunakan dalam mengajarkan standar MPKE khususnya pada kompetensi dasar mengenal komponen elektronika. Dan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan strategi pembelajaran konvensional, dimana kegiatan siswa lebih cenderung duduk, mencatat, menghafal.

Strategi pembelajaran kontekstual menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Atas dasar prinsip pembelajaran kontekstual tersebut, maka kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang umum digunakan saat ini hanyalah mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran dan rumus-rumus yang diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa merasa dan bosan

untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa terus dipaksa untuk mencatat dan menghafal semua materi pelajaran yang diterima.

Nurhadi, dkk, (2002:10) mengemukakan inkuri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, yang dikutip oleh Sutikno (2007) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting : (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut

perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia, (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman, maka factor-factor yang kurang enak itu dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* diarahkan untuk mengajarkan siswa suatu proses dalam rangka mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena khusus. Tujuannya adalah memotivasi atau memberikan dorongan kepada

siswa untuk mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan serta mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya. Pentingnya mengembangkan disiplin intelektual dan kemampuan berpikir siswa terhadap materi MPKE.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang diidentifikasi di SMK swasta melati sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar MPKE.
2. Strategi pembelajaran kontekstual melalui strategi *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar MPKE.
3. Strategi pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar MPKE.
4. Motivasi belajar yang berbeda memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.
5. Perbedaan hasil belajar siswa antara strategi pembelajaran yang berbeda dengan motivasi belajar yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standart kompetensi MPKE yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh

strategi pembelajaran kontekstual melalui strategi *inquiry* dengan strategi pembelajaran konvensional dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar MPKE yang maksimal dan minimum pada kompetensi dasar memahami peralatan ukur komponen elektronika pada siswa kelas x program keahlian teknik elektronika”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ada perbedaan hasil belajar MPKE antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran kontekstual melalui strategi *inquiry* dan strategi pembelajaran konvensional ?
2. Apakah Ada perbedaan hasil belajar MPKE antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah ?
3. Apakah Ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar MPKE ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah Ada perbedaan hasil belajar MPKE antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran kontekstual melalui strategi *inquiry* dan strategi pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui Apakah Ada perbedaan hasil belajar MPKE antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
3. Untuk mengetahui Apakah Ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar MPKE.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat antara lain:

1. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat MPKE tentang pengaruh strategi pembelajaran kontekstual melalui strategi *inquiry*.
2. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat MPKE tentang pengaruh strategi Pembelajaran konvensional.
3. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya untuk mata diklat MPKE tentang pengaruh motivasi belajar.
4. Memberi informasi dan masukan bagi pendidik, khususnya mata diklat MPKE tentang pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar.